

Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Petani

Factors that determine Farmer Participation Rate in the farmer group

Latarus Fangohoi¹, Yohanis Y. Makabori², dan Yuliana Ataribaba³

^{1,2,3}Manokwari Agricultural Development Polytechnic West Papua

*E-mail: latarus@polbangtanmanokwari.ac.id.

ABSTRACT

Participation is the encouragement and mental involvement of a person to contribute. Be responsible for his group and increase awareness. Organize groups where individual characteristics differ from one another. The purpose of the study was to determine the level of farmer participation and the relationship between the characteristics of farmer group members. The method of determining respondents using the census method. Analyzing the relationship between the dependent variable and the independent variable, using the Spearman Rank test method. The extension evaluation method used a standard T-score and the data were analyzed descriptively. The results of this study indicate that the level of participation of farmers in planning and implementation has a very high level of participation. The level of participation of farmers in the evaluation stage is high and the level of participation of farmers in the stage of enjoying the results is very high. The results of the interaction of internal factors and external factors have a fairly strong and unidirectional relationship level so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Correlation, External Factor, Internal and Participation

Disubmit : 13 November 2021; **Diterima:** 8 Februari 2022; **Disetujui :** 22 Februari 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian akan dikatakan berhasil apabila pembangunan tersebut membawa suatu perubahan kesejahteraan bagi masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditujukan dari, oleh dan untuk petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang dibentuk pada wadah kelompok petani. Dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian, diperlukan partisipasi aktif dan kerjasama dari kelompok petani. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kelompok petani dalam pembangunan pertanian merupakan hal yang penting untuk digali dalam membangun dinamika kelompok untuk mencapai tujuan dari program pembangunan pertanian.

Paradigma pembangunan saat ini yang dikembangkan adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama pembangunan. Partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Beberapa jenis partisipasi yang dapat dijadikan sebagai acuan berpartisipasi meliputi; pemikiran, tenaga, tenaga dan pikiran, keahlian, barang serta uang (Herman, 2019).

Bentuk partisipasi dapat merujuk pada wujud kontribusi seseorang dalam keikutsertaannya pada tahap proses pelaksanaan program dan tingkat keberhasilan serta tahapan partisipasi dalam pengambilan keputusan, sumbang pikiran dan menjadi tolak ukurnya diantaranya banyak usulan-usulan dan saran ataupun penolakan (Pirnanda, 2021). Seseorang dikatakan berpartisipasi selalu hadir dalam setiap pertemuan dapat



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

memberikan masukan/saran atau usulan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana fisik pembangunan infrastruktur jalan pertanian ini dilakukan dari suatu program, dimana dibutuhkan kerja sama masyarakat dalam bentuk partisipasi, dalam pelaksanaan pembuatan jalan ini dengan partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk tenaga (Michael Papudi, 2019).

Partisipasi petani dan pemberdayaan kelembagaan pertanian merupakan aspek penting program pembangunan di pedesaan. Partisipasi petani sebagai alat untuk mencapai target (tujuan) dalam partisipasi, siapapun dapat berperan aktif, baik berperan dalam bermasyarakat, dalam kehidupan sendiri, terlebih lagi keterlibatan untuk berperan dalam pembangunan dipedesaan (Elizabeth, 2019).

Partisipasi masyarakat petani di Desa, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap pembangunan, keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan serta keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa, sering dilibatkan mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan (Amin dan Humaidi, 2018; Latif, Rusdi dan Setiawan, 2020).

Pada perkembangannya, berbagai wilayah dengan kelembagaan kelompok tani haruslah melibatkan partisipasi aktif petani untuk menjalankan setiap tindakan yang mengarah pada kemajuan usahatani yang berkualitas, berkuantitas serta berkelanjutan. Salah satu wilayah yang memiliki kelompok tani sebagai faktor utama pembangunan keberlanjutan. Petani mampu meningkatkan peranan atau partisipasinya di dalam setiap kegiatan dalam kelompok yang tentunya kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerjasama. Para petani sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rata-rata masih rendah serta kurangnya pemahaman arti dan manfaat berkelompok.

Permasalahan petani memiliki karakteristik (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan), yang berbeda satu dengan yang lain dalam tingkat partisipasi petani (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap menikmati hasil). Maka, objek penelitian adalah menemukan dan menjelaskan karakteristik petani serta tingkat partisipasi dalam kelompok tani dan menjelaskan korelasi karakteristik secara internal dan eksternal.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui karakteristik anggota kelompok, tingkat partisipasi petani dalam pembangunan pertanian serta hubungan antara karakteristik anggota kelompok dengan tingkat partisipasi di kelompok tani

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) Desa Prafi Mulya atas dasar pertimbangan: 1) sebagaimana besar masyarakat berprofesi sebagai petani, 2) Desa Prafi Mulya memiliki potensi pengembangan di sektor pertanian, Kabupaten Manokwari dilakukan Maret-Juli 2021 di kelompok tani Mekarsari. Cara pengambilan sampel secara statistik dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau *sensus*. Sampling jenuh atau *sensus* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan perilaku petani terhadap tingkat partisipasi dalam kelompok tani meliputi karakteristik petani. Populasi yaitu seluruh anggota kelompok tani sebesar 60 orang dengan cara pengumpulan data yang mana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Analisis tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penelitian ini yaitu menggunakan panjang kelas interval, dimana tingkat partisipasi petani dibagi menjadi 5 kategori yaitu : sangat tinggi (nilai 5), tinggi (nilai 4), sedang (nilai 3), rendah (nilai 2) dan sangat rendah (nilai 1). Menurut Sudjana (2000), Untuk menentukan interval masing-masing kategori dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut :

Panjang kelas interval = Rentang/Banyak Kelas Interval

Keterangan

Rentang : nilai maksimal – nilai minimal

Benyak kelas interval : jumlah kategori

No.	Interval Persen	Katagori
1	84 – 100	Sangat Tinggi
2	68 - 83,9	Tinggi
3	52 - 67,9	Sedang
4	36 - 51,9	Rendah
5	20 - 35,9	Sangat Rendah

Mengukur adanya hubungan variabel dependen (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan) dengan variabel independent(kosmopolitan dan kepemimpinan kelompok), peneliti menggunakan metode uji *Rank Spearman* agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Uji *Rank Spearman* ini diterapkan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diamati dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani. Adapun uji Koefisien *Rank Spearman* (rs) dengan rumus(Yusnita and Sari, 2018):

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)}, \text{ dimana } di^2 = \sum [R(Xi) - R(Yi)]^2$$

Keterangan

Rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

N = Jumlah responden

di = Selisih antara rangking variabel bebas dengan variabel tak bebas pada responden ke -i

Berdasarkan rumusan permasalahan dan beberapa teori-teori yang dikemukakan terdahulu maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah dan selanjutnya dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut adalah hipotesis dari variabel bebas atau input dari pendekatan sistem :

H₀: Diduga tidak terdapat hubungan antara variabel (x) yaitu faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan) dan faktor eksternal (kosmopolitan dan kepemimpinan kelompok) terhadap tingkat partisipasi petani di Desa Prafi Mulya Kabupaten Manokwari.

H_a: Diduga terdapat hubungan antara variabel (x) yaitu faktor internal (umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan) dan faktor eksternal (kosmopolitan dan kepemimpinan kelompok) terhadap tingkat partisipasi petani di Desa Prafi Mulya Kabupaten Manokwari.

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Adapun kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

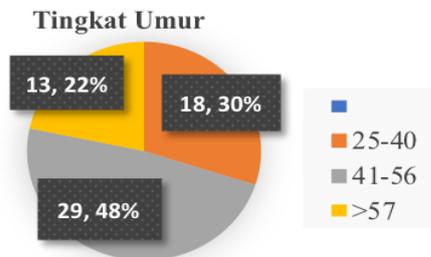
1. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka Ho ditolak, Ha diterima, artinya terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka H0 diterima, Ha ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani Mekarsari sebanyak 60 orang. karakteristik responden di dapatkan dari hasil wawancara dan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner terdiri dari penggolongan umur, pendidikan, lama usahatani dan luas lahan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian.

Umur Responen. Kelompok tani Mekarsari pada Gambar 1 memiliki anggota sebanyak 60 orang yang terdiri dari 47(78,33%) berumur 25-56 tahun termasuk dalam usia produktif dan 13(21,67%). Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur

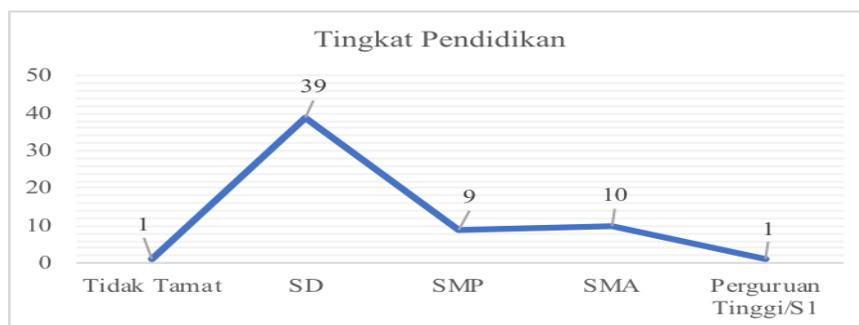
yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal(Mashuri, Eryana and Ezril, 2019). Umur seseorang berkaitan dengan kapasitas dan efisiensi belajar mengajar, serta kemampuan dalam menerima dan mengadopsi suatu inovasi, serta kemampuan dalam meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan usahatani. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi(Sukmaningrum, 2017).



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Penduduk usia rentang 15-64 tahun itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Hasil diatas menunjukkan bahwa usia anggota kelompok tani Mekarsari masih tergolong usia produktif dan dapat melakukan aktifitas menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi pertanian. Umur responden dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian yang baru(Oky Dea Novianti, Dwiningtyas Padmaningrum, 2020).

Pendidikan Responden. Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang melaksanakan secara terencana, sehingga diperoleh adanya perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Pendidikan baik bersifat formal maupun nonformal sangat mempengaruhi tingkat pemahaman tentang apa yang dipelajari dan apa yang akan dikerjakan oleh seseorang.

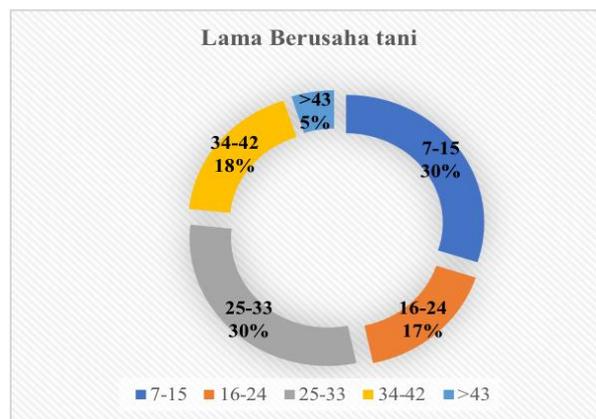


Gambar 2. Rekapitulasi Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian dalam menggunakan IT sebagai sumber Informasi(Abdullah *et al.*, 2019). Yang dimaksud dengan kompetensi adalah perwujudan perilaku dalam merencanakan kegiatan untuk mencapai target. Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di kelompok tani Mekarsari di dominasi oleh Sekolah Dasar (SD) dengan presentasi 65%. Pendidikan yang rendah, selain berimplikasi pada kurang terkoordinirnya perencanaan pertanian, juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan. Mereka yang berpendidikan tinggi adalah yang relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi serta semakin tinggi pula keahlian atau ketrampilan seseorang(Mashuri, Eryana

and Ezril, 2019). Sebaliknya begitu pula mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat, namun lama melakukan usaha tani mempengaruhi adopsi inovasi dikarenakan pengalaman selama usaha tani menjadi dasar mengadopsi inovasi.

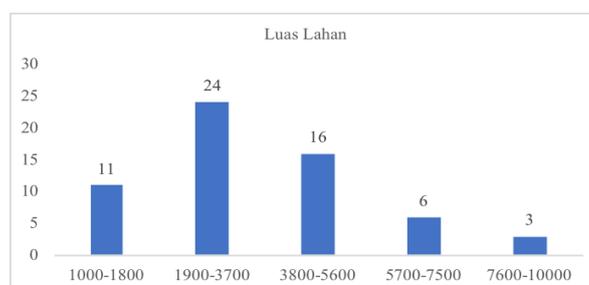
Lama Berusaha tani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan petani alam usahatani yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru memulai usaha tani. Berikut data petani berdasarkan lama usaha tani. Gambar 3 menunjukkan bahwa lama usahatani yang dimiliki petani responden yaitu antara 7-33 tahun dengan jumlah 46 orang (76,67%) dan lama usahatani 34->43 tahun ada 14 orang (23,33%).



Gambar 3. Rekapitulasi Lama berusaha tani

Berdasarkan Gambar 3 diatas, secara umum bahwa petani responden kelompok tani Mekarsari memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usahatannya. Lamanya pengalaman berusaha tani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi ke arah yang lebih baik dalam berusaha tani. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mashuri, Eryana and Ezril, 2019) yang menyatakan bahwa, pengalaman merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya, serta menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya.

Luas Lahan Usaha. Lahan merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Semakin besar lahan yang digunakan maka semakin banyak input yang dibutuhkan oleh petani untuk berusaha tani. Berikut Gambar 4 rekapitulasi luas lahan yang dimiliki petani responden.



Gambar 4. Rekapitulasi Luas Lahan Usaha

Berdasarkan Gambar 4 diatas diketahui bahwa petani responden yang memiliki luas lahan 1000-1800 m² berjumlah 11 orang (18,33%), pada luasan 1900-3700 m² berjumlah 24 orang (40%), pada luasan 3800-

5600 m² berjumlah 16 orang (26,67%), pada luas luasan 5700-7500 m² berjumlah 6 orang (10%), sedangkan pada luasan lahan 7600-10000 m² berjumlah 3 orang (5%). Luas lahan untuk masing-masing petani berbeda, sesuai dengan luas penguasaan lahan masing-masing petani dan rata-rata petani tradisional yang menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan hidup, sehingga hasil dari lahan yang dimiliki petani belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Permata and Munajat, 2019). Petani yang memiliki lahan kurang dari satu hektar, untuk dapat mengoptimalkan lahan yang dimiliki dengan diversifikasi dengan tanaman lainnya. Alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian menjadi penyebab berkurangnya kepemilikan lahan untuk usaha pertanian (Darwis, 2019). Semakin sempitnya lahan pertanian di Indonesia serta kondisi cuaca atau iklim yang kurang mendukung dapat menurunkan produksi hasil pertanian sehingga harga produk pertanian melonjak tinggi dikarenakan kurangnya pasokan dipasar dan impor (Burhan and Proyogo, 2019).

Tingkat Partisipasi Petani Responden. Partisipasi adalah keterlibatan anggota sistem sosial dalam pengambilan keputusan, disamping itu terdapat adanya keterlibatan mental, pikiran, emosi dan perasaan seseorang dalam suatu kelompok. Keterlibatan tersebut berupa sumbangan baik tenaga, material maupun moril serta tanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan, partisipasi dilakukan dalam kegiatan tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap menikmati hasil.

Tingkat Partisipasi Tahap Perencanaan. Partisipasi dalam kegiatan perencanaan, partisipasi yang didalamnya terdapat pengambilan keputusan dan merupakan keikutsertaan petani dalam perencanaan kelompok. Tahap perencanaan diharapkan petani ikut mengambil bagian terjadinya alih program pemerintah menjadi bagian dari petani. Keterlibatan langsung petani secara formal dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dalam perumusan perencanaan kegiatan terlihat partisipasi petani terlibat dalam menghadiri pertemuan dalam perumusan perencanaan kegiatan kelompok tani (Herman, 2019). Berikut tingkat partisipasi petani responden pada tahap perencanaan kegiatan pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi pada Tahap Perencanaan

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat Tinggi	33	55%	84%
2	68 – 83,9	Tinggi	25	41,66%	
3	52 – 67,9	Sedang	1	1,67%	
4	36 – 51,9	Rendah	0	0%	
5	20 – 35,9	Sangat Rendah	1	1,67%	
Jumlah			60	100	

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan termasuk sangat tinggi, dimana mayoritas petani berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Responden sudah memiliki kesadaran yang sangat tinggi akan pentingnya partisipasi aktif mereka pada tahap perencanaan program atau kegiatan pertanian. Para responden tersebut telah memanfaatkan kesempatan yang diberikan penyuluh lapangan untuk aktif berperan serta dalam perencanaan program kegiatan pertanian.

Tingkat Partisipasi Tahap Pelaksanaan. Partisipasi petani responden dalam tahap pelaksanaan merupakan keikutsertaan responden dalam memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Mekarsari. Tingkat partisipasi petani responden pada tahapan evaluasi di kelompok tani Mekarsari tergolong sangat tinggi dengan persentase 61,67% berjumlah 37 orang. Pada kriteria tinggi yaitu 36,67% berjumlah 22 orang dan pada kriteria sedang yaitu 1,66% berjumlah 1 orang (Tabel 2). Partisipasi petani responden dalam pelaksanaan suatu program merupakan tahap penting untuk mencapai keberhasilan, karena

pelaksanaan merupakan tahap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. ketersediaan informasi pertanian juga mempengaruhi partisipasi petani, dimana petani akan semakin aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program karena kesadaran mereka akan pentingnya informasi-informasi yang akan mereka peroleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat Tinggi	37	61,67%	84%
2	68 - 83,9	Tinggi	22	36,67%	
3	52 - 67,9	Sedang	1	1,66%	
4	36 - 51,9	Rendah	0	0	
5	20 - 35,9	Sangat Rendah	0	0	
Jumlah			60	100	

Sumber: Data primer yang di olah

Tabel diatas menunjukkan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan termasuk sangat tinggi, dimana mayoritas petani berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Artinya, petani responden tersebut sudah memiliki kesadaran yang sangat tinggi untuk berpartisipasi aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan pertanian. Tingginya tingkat partisipasi responden dalam tahap pelaksanaan juga tidak terlepas dari peran penyuluh lapangan yang selalu memberikan kesempatan yang sama pada petani untuk berpartisipasi.

Tingkat partisipasi tahap evaluasi. Partisipasi petani responden dalam tahap evaluasi merupakan keikutsertaan responden dalam memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Mekarsari. Tingkat partisipasi petani responden pada tahapan evaluasi di kelompok tani Mekarsari tergolong sangat tinggi dengan persentase 50% berjumlah 30 orang. Pada kriteria tinggi yaitu 40% berjumlah 24 orang dan pada kriteria sedang yaitu 10% berjumlah 6 orang (Tabel 3). Pada kegiatan pertanian, evaluasi dilakukan saat pertemuan dengan membahas sejauh mana program yang berjalan telah sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh lapangan dengan kelompok tani. Anggota kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan secara langsung tentang kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan program ataupun menyampaikan penilaian tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok tani yang kemudian akan dievaluasi bersama(Nugraha, Sudiatmi and Suswandari, 2020)

Tabel 3. Tingkat Partisipasi pada Tahap Evaluasi

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat Tinggi	30	50%	82%
2	68 - 83,9	Tinggi	24	40%	
3	52 - 67,9	Sedang	6	10%	
4	36 - 51,9	Rendah	0	0	
5	20 - 35,9	Sangat Rendah	0	0	
Jumlah			60	100	

Sumber: Data primer yang di olah

Tingkat partisipasi petani responden pada tahapan evaluasi di Kelompok tani Mekarsari termasuk tinggi, dimana partisipasi responden pada evaluasi program berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Artinya responden di Kelompok tani Mekarsari telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya terlibat aktif dalam evaluasi suatu program atau kegiatan pertanian. Para petani termasuk aktif untuk menghadiri pertemuan terkait evaluasi program dan menyampaikan masukan, pendapat atau kritikan.

Tingkat Partisipasi Petani Pada Tahap Menikmati Hasil. Tingkat partisipasi petani responden pada tahapan menikmati hasil di kelompok tani Mekarsari tergolong sangat tinggi dengan persentase 53,33% berjumlah 32 orang. Pada kriteria tinggi yaitu 41,67% berjumlah 25 orang dan pada kriteria sedang yaitu 5% berjumlah 3 orang (Tabel 4). Partisipasi petani pada kelompok tani Mekarsari di tahap menikmati hasil berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi yaitu petani mampu memanfaatkan kesempatan berpartisipasi aktif dalam menikmati hasil. Partisipasi petani responden dalam tahap menikmati hasil merupakan tingkat keterlibatan anggota kelompok tani (partisipan) dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendampingan serta hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok. Hasil yang dinikmati yaitu berakhirnya program dengan suatu peningkatan keterampilan teknologi, produktivitas usaha tani, motivasi dan rasa percaya diri.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Petani Pada Tahap Menikmati Hasil

No.	Interval Persen	Kriteria	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	84 – 100	Sangat tinggi	32	53,33 %	
2	68 - 83,9	Tinggi	25	41,67 %	
3	52 - 67,9	Sedang	3	5 %	
4	36 - 51,9	Rendah	0		89%
5	20 - 35,9	Sangat rendah	0		
Jumlah			60	100	

Sumber: Data primer yang di olah

Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Partisipasi. Analisis uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik responden dengan partisipasi. Karakteristik responden terbagi dalam 2 kategori, yaitu: karakteristik eksternal dan karakteristik internal. Karakteristik eksternal terdiri dari kosmopolitan dan kepemimpinan. Sedangkan karakteristik internal responden mencakup usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Berikut tabel 5 hasil analisis Korelasi Rank Spearman :

Tabel 5. Hasi Analisa Korelasi Rank Spearman

		Correlations							
		Usia	Tingkat Pendidikan	Lama Usahatani	Luas Lahan	Kosmopolitan	Kepemimpinan	T. Partisipasi	
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	1,000	-,562**	,794**	,558**	,227	,311*	,278*
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,076	,014	,029
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Tingkat Pendidikan	Correlation Coefficient	-,562**	1,000	-,555**	-,573**	-,573**	-,297*	-,134
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,019	,300
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Lama Usahatani	Correlation Coefficient	,794**	-,555**	1,000	,858**	,644**	,579**	,552**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000	,000	,000
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Luas Lahan	Correlation Coefficient	,558**	-,573**	,858**	1,000	,785**	,754**	,471**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,000	,000	,000
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Kosmopolitan	Correlation Coefficient	,227	-,573**	,644**	,785**	1,000	,559**	,445**
		Sig. (2-tailed)	,076	,000	,000	,000	.	,000	,000
		N	60	60	60	60	60	60	60
	Kepemi	Correlation	,311*	-,297*	,579**	,754**	,559**	1,000	,507**

mpinan	Coefficient							
	Sig. (2-tailed)	,014	,019	,000	,000	,000	.	,000
N	60	60	60	60	60	60	60	60
T. Partisipasi	Correlation Coefficient	,278*	-,134	,552**	,471**	,445**	,507**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,029	,300	,000	,000	,000	,000	.
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Diketahui dari hasil analisis Korelasi Rank Spearman yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel usia, lama usahatani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi

Faktor Usia. Data analisis Korelasi *Rank Spearman* pada tabel 5, menunjukkan bahwa hubungan antara usia dengan tingkat partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi positif. Diketahui kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,278 artinya hubungan antara usia dan partisipasi cukup kuat. Faktor usia juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Signifikasi 0.029 lebih kecil dari 0.05.

Usia petani responden yang sebagian besar tergolong pada usia produktif yaitu berkisar 41-56 tahun. Usia yang produktif dapat mendorong petani meningkatkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan usahatannya. Menurut Amelia (2009) menyatakan bahwa, Kelompok tani dengan faktor usia menengah ke atas dengan keterkaitan moral dan kepribadian nilai dan norma yang lebih mantap, cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia lainnya.

Lama Usahatani. Berdasarkan tabel 1, diketahui lama berusahatani dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, dimana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,552, artinya hubungan antara lama usahatani dengan partisipasi terbilang kuat. Faktor lama usahatani juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.05.

Lama usahatani petani responden sebagian besar memiliki pengalaman bertani yang cukup mumpuni dalam mengelola usahatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2000) menyatakan bahwa, semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakannya usahatani akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Luas Lahan. Berdasarkan tabel 5, diketahui luas lahan dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, dimana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,471, artinya hubungan antara luas lahan dengan partisipasi dikatakan cukup kuat. Luas lahan juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari 0.05. Luas lahan petani responden rata-rata berkisar 1900-3700 m² dengan jumlah 24 orang atau 3% dari 60 responden. Luas tidaknya lahan garapan yang dikuasai oleh petani dalam mengelola usahatani berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup keluarga petani (Ngatiningrum, 2006).

Kosmopolitan. Berdasarkan tabel 5, diketahui kekosmopolitan dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, dimana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445, artinya hubungan antara kekosmopolitan dengan partisipasi dikatakan

cukup kuat. Kosmopolitan juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa intensitas petani responden terhadap ketersediaan akan informasi pertanian berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani. Selanjutnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rogers dan Shoemaker (2003) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik keinovasian seseorang ditentukan oleh kekosmopolitannya.

Kepemimpinan. Berdasarkan tabel 5, diketahui kepemimpinan dengan partisipasi memiliki arah hubungan yang searah, dimana ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif. Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi sebesar $0,507$, artinya hubungan antara kepemimpinan dengan partisipasi dikatakan cukup kuat. Kepemimpinan juga berhubungan atau berkorelasi secara signifikan dengan partisipasi karena nilai Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari 0.05 . Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa faktor kepemimpinan dapat meningkatkan partisipasi anggota kelompok dan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi responden. Merujuk pada Utama (2008), kepemimpinan berperan sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan dan mengelola kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Faktor Yang Tidak Berhubungan Dengan Partisipasi. Berdasarkan tabel 1, bahwa hubungan antara pendidikan dengan partisipasi memiliki hubungan tidak searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang negative. Kekuatan hubungan pendidikan dengan partisipasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,134$, artinya hubungan antar variabel sangat lemah. Sedangkan untuk nilai signifikansi hubungan memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,300$ lebih besar dari 0.05 , maka tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi.

Tingkat pendidikan petani responden yang mayoritas lulusan SD mengakibatkan adopsi inovasi teknologi baru belum optimal. Mardikanto (2003) mengayakan bahwa, tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada tingkat berpikir dan bertindak petani dalam menerima arahan informasi yang disampaikan oleh penyuluh baik dalam mengelola kegiatan usahatani maupun menerapkan inovasi dan teknologi baru.

Analisis Hipotesis Interaksi Variabel. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi Rank Spearman, dimana pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor internal dan faktor eksternal responden berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Berikut hasil uji hipotesis hubungan antara karakteristik petani baik internal maupun eksternal terhadap tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian di kelompok tani Mekarsari.

Kategori karakteristik responden dapat digolongkan menjadi karakteristik eksternal dan karakteristik internal. Karakteristik eksternal terdiri dari kosmopolitan dan kepemimpinan. Sedangkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan responden adalah karakteristik internalnya (Oky Dea Novianti, Dwiningtyas Padmaningrum, 2020). Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menggambarkan bahwa variabel umur, lama usahatani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan/korelasi yang signifikan dengan tingkat partisipasi. Hasil uji hipotesis hubungan antara karakteristik petani baik internal maupun eksternal terhadap tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian di kelompok tani Mekarsari dapat dilihat pada Tabel 6 bawah ini.

Tabel 6. Analisis Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations				
		Variabel X		Variabel Y
Spearman's rho	Variabel X	Correlation Coefficient	1,000	,503**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	60	60
	Variabel Y	Correlation Coefficient	,503**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas kegiatan pertanian di Desa Prafi Mulya, Kec. Prafi, Kab. Manokwari. Melihat tingkat kekuatan hubungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,503 artinya memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Berdasarkan arah (jenis) Hubungan, diperoleh angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.503 maka artinya hubungan antar karakteristik petani dengan Tingkat partisipasi adalah searah, artinya semakin tinggi intensitas responden terhadap ketersediaan informasi dan kepemimpinan kelompok maka akan semakin aktif dan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat dicapai oleh setiap responden dengan melihat usia, lama usahatani dan luas lahan. Maka kesimpulan dari uji hipotesis di atas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Karakteristik petani dalam kelompok tani Mekarsari merupakan faktor penentu tingkat partisipasi petani dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan memiliki partisipasi yang sangat tinggi (84%), tingkat partisipasi petani pada tahap evaluasi tinggi (82%) dan tingkat partisipasi petani pada tahap menikmati hasil sangat tinggi (89%). Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dari karakteristik responden dengan partisipasi, sebaliknya tingkat partisipasi dalam kegiatan pertanian memiliki hubungan/korelasi yang signifikan pada variabel usia, lama usaha tani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan. Hasil interaksi variabel faktor internal dan faktor eksternal memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, di mana hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasi adalah searah sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. *et al.* (2019) 'Identifikasi Aplikasi Penggunaan Cyber Extension sebagai Sumber Informasi Penyuluh dalam Adopsi Teknologi Pakan', *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), pp. 109–114. doi: 10.23960/jsp.v1i2.22.
- Amin, Z. and Humaidi, E. (2018) 'Analisis Tingkat Adopsi Petani Terhadap Benih Padi Hasil Iradiasi BATAN di Kabupaten Musi Rawas Analysis of Farmers' Adoption Rate of BATAN Irradiated Rice Seeds in Musi Rawas District', 22(2), pp. 124–130.
- Burhan, B. and Proyogo, R. (2019) 'Pengaruh Komposisi Kompos Baglog Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*)', *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 18(2), p. 73. doi: 10.25181/jppt.v18i2.1068.
- Darwis, V. (2019) 'Evaluation of Paddy Field Printing Implementation in West Kalimantan Province', *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(2), pp. 159–167.

- Elizabeth, R. G. (2019) 'Peningkatan Partisipasi Petani, Pemberdayaan Kelembagaan Dan Kearifan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan', *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 4(2), pp. 48–61. doi: 10.24198/agricore.v4i2.26509.
- Herman (2019) 'Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), p. 78.
- Latif, A., Rusdi, M. and Setiawan, D. (2020) 'Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang', *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), pp. 26–39. doi: 10.51817/prj.v8i1.209.
- Mashuri, M., Eryana, E. and Ezril, E. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), pp. 138–154. doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i1.158.
- Michael Papudi, M. Y. M. dan M. M. S. (2019) 'Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Michael Papudi Melsje Yellie Memah didalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya . Bagaimana', 15(September), pp. 417–424.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T. and Suswandari, M. (2020) 'Jurnal Inovasi Penelitian', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), pp. 266–267.
- Oky Dea Novianti, Dwiningtyas Padmaningrum, A. W. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Unit Pengolah Pupuk Organik (Uppo) di Kabupaten Karanganyar Factors Related to Farmers ' Participation in Activity of Organic Fertilizer Processor Unit or Unit petani dalam kegiatan', 44(3), pp. 31–40.
- Permata, F. and Munajat, S. (2019) 'Analisis Luas Lahan Minimum untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Padi Sawah di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur Analysis of Minimum Land Area to Meet Living Needs Paddy Farmers', *Journal of Science and Technology*, 12(2), pp. 157–162.
- Pirnanda, H. A. (2021) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Bebas Infrastruktur Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur', *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 4(2), pp. 175–189.
- Sukmaningrum, A. (2017) 'Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik', *Paradigma*, 5(3), pp. 1–6.
- Yusnita, N. and Sari, I. P. (2018) 'Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Tirta Investama (Danone Aqua)', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), pp. 23–27. doi: 10.34203/jimfe.v6i2.463.